

Metode Ekspositori Diskusi Interaktif dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu Anak-Anak Kelas X

Ida Bagus Nyoman Buruan
Universitas Gunadarma, Indonesia
E-mail: ibagusburuan@gmail.com

KEYWORD

*education; hinduism;
expository
interactive
discussion.*

ABSTRACT

Hindu religious learning in SMA Negeri 1 Sidemen is often considered less interesting for students, especially for those with low learning achievement. This indicates the need for a more effective approach to improve students' interest and understanding of the material being taught. This study was conducted on grade X students at SMA Negeri 1 Sidemen who had low learning achievement. The purpose of this study was to test the use of an expository learning model that includes interactive discussions to help improve student learning achievement. Data were collected through learning achievement tests, while data analysis was carried out descriptively. This study used the Classroom Action Research (CAR) method which was carried out in two cycles. Each cycle consists of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were 26 grade X students at SMA Negeri 1 Sidemen. The results of the study showed that the expository model with interactive discussions was effective in helping to improve student learning achievement. It was proven that initially only 18% of students achieved the Minimum Completion Criteria (KKM); after the action in cycle I, this percentage increased to 34.61%, and in cycle II it increased again to 85%. In conclusion, the expository model with interactive discussion is able to help improve the learning achievement of class X students at SMA Negeri 1 Sidemen.

KATA KUNCI

*pendidikan; agama
hindu; ekspositori
diskusi interaktif.*

ABSTRAK

Pembelajaran agama Hindu di SMA Negeri 1 Sidemen seringkali dianggap kurang menarik bagi siswa, terutama bagi mereka yang memiliki prestasi belajar rendah. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih efektif untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Penelitian ini dilaksanakan kepada peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Sidemen yang memiliki prestasi belajar rendah. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk menguji penggunaan model pembelajaran ekspositori yang didalamnya terdapat diskusi interaktif

membantu dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik. Data dikumpulkan melalui tes prestasi belajar, sementara analisis data dilakukan

secara deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 26 siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sidemen. Hasil penelitian didapatkan jika model ekspositori dengan diskusi interaktif efektif dalam membantu peningkatan prestasi belajar peserta didik. Terbukti, pada awalnya hanya 18% peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM); setelah tindakan pada siklus I, persentase ini meningkat menjadi 34,61%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 85%. Kesimpulannya, model ekspositori dengan diskusi interaktif mampu membantu peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Sidemen.

PENDAHULUAN

Pelajaran agama yang cenderung abstrak seringkali memberikan kesulitan bagi para peserta didik (Herawan & Sudarsana, 2017). Di era sekarang, pada pembelajaran agama terkadang kurang menarik bagi peserta didik, karena mereka lebih fokus pada mata pelajaran modern seperti bahasa asing atau pelajaran eksak untuk mendukung karier setelah lulus (Fitrah, 2017). Pendidikan agama Hindu bertujuan dalam pembentukan karakter peserta didik untuk dapat menjadi individu yang mempunyai iman serta bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa yang disertai meningkatnya potensi spiritual mereka. Peningkatan ini mencakup wawasan, memberikan pemahaman, serta penerapan berbagai nilai yang berkaitan dengan agama yang ada pada aktivitas biasanya peserta didik. Tujuan dari meningkatkan potensi spiritual ini adalah agar memaksimalkan berbagai bakat yang ada pada diri manusia yang memperlihatkan karakter sebagai makhluk Tuhan (Lalompoh & Lalompoh, 2017). Berdasarkan Permendiknas RI No. 41 tahun 2007, aktivitas belajar dalam setiap jenjang pendidikan dasar serta menengah perlu memiliki sifat social yang tinggi, mampu menginspirasi, memuaskan, memberikan tantangan, serta memberikan motivasi pada peserta didik agar mampu berpartisipasi dengan aktif (Iriyanto, 2012). Selain itu, pembelajaran harus memberi ruang bagi inisiatif, kreativitas, serta rasa mandiri peserta didik yang berkaitan dengan bakat, minat, serta didukung dengan fisik dan psikologis mereka. Sehingga dalam belajar perlu berorientasi pada semua peserta didik sebagai objek yang memiliki keaktifan serta kreatif dalam proses belajar dengan bantuan dari guru (Sasih, 2023).

Guru perlu benar-benar memainkan perannya sebagai pemberi fasilitas dan motivasi dalam mendorong untuk meningkatkan prestasi serta menumbuhkan rasa syukur atas karunia Tuhan (Lestari, 2018). Pendidikan akan menjadi bermakna bagi peserta didik jika wawasan didapatkan melalui data yang didapatkan secara tradisional (Buana, 2018). Dalam mencapai tujuan yang diharapkan, lingkungan dalam belajar perlu dirancang dengan baik agar mampu mentransfer wawasan yang baik juga, yang penting memahami berbagai teori yang diberikan (Sri Wati, 2022). Sehingga menjadi lebih berarti dan dapat diterapkan pada keadaan peserta didik. Ilmu pengetahuan sebaiknya dilakukan dengan beberapa tahapan, selaras dengan perkembangan

kemampuan anak. Wawasan guru mengenai proses belajar yang aktif, kreatif, serta menarik sangat penting. Hal seperti ini akan terwujud jika rasa ingin tahu peserta didik tumbuh, yang ditandai dengan keinginan untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan, meluaskan, serta mendalami berbagai pengetahuan dengan berbagai metode yang baik (Adnyani, 2023). Rasa keingintahuan peserta didik akan hadir disaat mereka mendapatkan sebuah pertanyaan, yang ingin didiskusikan serta di bahas bersama dengan peserta didik serta guru (Prastiwi, 2010). Untuk mendapatkan jawaban pada setiap pertanyaan yang diajukan dengan baik serta berkontribusi positif terhadap proses belajar, guru perlu memiliki pemahaman yang matang mengenai materi yang diajarkan, yang pada akhirnya memenuhi standar sebagai pedidik yang berkompotensi (Sanjaya, 2006).

Berdasarkan hasil dari pengamatan serta pengalaman, pembelajaran Agama Hindu seringkali dirasa tidak menyenangkan untuk para peserta didik, dikarenakan pembelajaran yang dilakukan membosankan dan melibatkan berbagai latihan yang tidak kreatif, seperti dilakukannya sembahyang, yang membuat peserta didik merasa malas. Agar didapatkan seorang seseorang yang menyukai kebebasan, peserta didik sering kehilangan keinginannya. Sehingga guru diharuskan membuat situasi belajar menjadi optimal. Disinilah guru berperan penting dalam membuat proses pembelajaran yang efektif (Desmawati, 2018). Guru perlu memiliki kecermatan dalam pemilihan serta penerapan metode pembelajaran yang tepat agar aktivitas pembelajaran dapat berlangsung dengan baik serta mampu mengembangkan keterampilan peserta didik dalam berpikir, menganalisis, dan berbagai keterampilan lainnya. Satu dari banyak pendekatan yang bisa dipilih guru ialah sebuah model yang disebut dengan model ekspositori. Model ini adalah metode di mana guru menyampaikan materi di dalam kerja yang selanjutnya menjelaskan pda awal pembelajaran, memberi latihan soal, serta melakukan diskusi untuk memperdalam pemahaman peserta didik (Arikunto, 2007).

Metode ekspositori ialah metode yang berfokus pada pemaparan materi yang disampaikan guru pada kelompok-kelompok peserta didik tertentu sehingga peserta didik memahami dan mampu mengerjakan materi yang disampaikan. Pada dasarnya, model ekspositori adalah sebuah pendekatan yang memiliki pusat pada guru, di mana guru memegang peran dominan dalam mengatur dan menyampaikan materi secara terstruktur. Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta didik dapat menguasai pelajaran yang optimal (Riyadi, 2023). Pada kegiatan pembelajaran, model ini membantu dalam memainkan peran penting untuk membuat suasana belajar yang efektif. Bertujuan untuk peserta didik tidak bosan dalam proses pembelajaran dapat dilakukan pemanfaatan model pembelajaran yang menarik serta terstruktur (Sudjana, 2010).

Model pembelajaran ekspositori memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena fokus utamanya adalah meningkatkan kemampuan akademik peserta didik. Dengan strategi ini, guru perlu meningkatkan keaktifan, kreatif, serta keinovatifan pada proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat mampu mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran. Keberhasilan sebuah aktivitas sangat bergantung kepada pencapaian sebuah tujuan yang ditetapkan individu ataupun organisasi pelaksana. Berdasarkan hasil Ulangan Harian (UH) kelas X pada mata pelajaran agama Hindu, terlihat jika hanya sebesar 18% atau 4 peserta didik yang mampu sampai pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 76. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 82% atau 22 peserta didik perlu peningkatan dalam pembelajaran. Kondisi ini mengindikasikan perlunya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan dalam peningkatan prestasi belajar agama Hindu

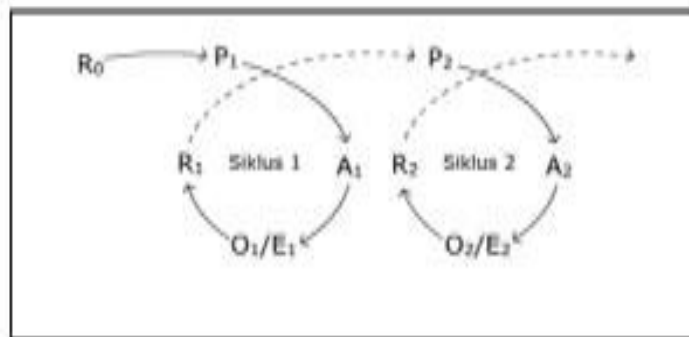
melalui penerapan model pembelajaran ekspositori dengan dilakukannya diskusi interaktif pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Sidemen pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau classroom action research ialah sebuah metode. Yang digunakan pada penelitian ini yang umumnya memiliki tujuan dalam peningkatan kualitas belajar dalam kelas menghadapi berbagai masalah yang ada. Penelitian yang dilakukan ini terdapat 2 siklus, pada setiap siklusnya mencakup empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi serta refleksi, sebagaimana yang diuraikan oleh Kemmis dan Taggart (1998). Yang dijadikan sebagai subjek penelitian ialah peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Sidemen sebanyak 26 peserta didik, dengan 15 orang laki-laki serta 11 orang perempuan, dengan berbagai ciri khasnya masing-masing dari segi prestasi ataupun ekonomi.

Pemilihan kelas X sebagai objek penelitian didasari oleh rendahnya prestasi rata-rata kelas yang hanya mencapai nilai 55, sehingga perlu tindakan dalam peningkatan keterampilan peserta didik. Pada pembelajaran sebelumnya, nilai seluruh kelas X berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 76, lebih rendah dibandingkan kelas lain. Selain itu, peserta didik kelas X umumnya kurang berminat pada materi-materi yang akan disampaikan, hingga pada minat dan keingintahuan mereka pada pembelajaran Agama Hindu cenderung rendah. Hal ini menyebabkan peserta didik jarang mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, atau merespons dalam proses pembelajaran, yang berakibat pada minimnya komunikasi peserta didik dan guru, sesama peserta didik, dan lingkungan pembelajaran.

Focus pada penelitian ini ialah meningkatkan prestasi dalam belajar pada peserta didik kelas X dalam mata pelajaran Agama Hindu dengan materi Veda, melalui penggunaan model pembelajaran ekspositori yang didalamnya terdapat kegiatan diskusi interaktif. Penelitian yang dilakukan berlangsung dari Januari hingga Maret 2024, dan terbagi menjadi 2 tahap utama yakni refleksi awal serta dilakukannya penelitian. Pada setiap siklus penelitian terdapat 4 tahap yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi. Masing-masing siklus dijadwalkan dalam 3 tatap muka, 2 kali pelaksanaan penelitian serta 1 pertemuan untuk tes akhir. Adapun desain penelitian yang divisualisasikan sebagai berikut.



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan :

R0 = Refleksi awal,

Pi = Perencanaan tindakan pada siklus ke-i,

Ai = Pelaksanaan tindakan pada siklus ke-i,

Oi /Ei = Observasi dan evaluasi pada siklus ke-i,

Ri = Refleksi pada siklus ke-i.

I = 1, 2,

Pada penelitian ini dilakukan sebuah tindakan dengan 2 siklus. Tindakan yang dilakukan setiap siklusnya adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Tahapan Pembelajaran dengan Model Ekspositori Tahap Awal

	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik
Pendahuluan	Guru memaparkan tujuan pembelajaran dari pertemuan serta menekankan pentingnya materi pembelajaran yang akan bersama-sama dilaksanakan serta memberikan motivasi pada peserta didik yang akan belajar. Disini peserta didik focus pada	a. Peserta didik focus pada penyampaian guru
Inti	penyampaian guru. Guru memberikan materi dengan metode konvensional yakni teacher center, diskusi, selanjutnya demonstrasi untuk menjelaskan konsep yang berkaitan dengan materi yang disampaikan yakni materi Veda. Disini guru membuka kesempatan untuk para peserta didik bertanya.	a. Peserta didik focus mendengarkan guru ketika menyampaikan materi b. Peserta didik menciptakan keingintahuannya yang selanjutnya ditanyakan kepada guru c. Peserta didik mengisi soal latihan yang dibe
Penutup	Guru memberikan simpulan ataupun latihan soal ketika penyampaian materi selesai. - Peserta didik mendengarkan materi dari guru.	a. Peserta didik mampu menyampaikan simpulan dari materi yang didapatkan b. Peserta didik menuliskan tugas untuk di rumah.

Alasan Pemilihan Model Ekspositori

Model ekspositori dipilih karena beberapa alasan:

1. Fokus pada Materi: Metode ini memungkinkan guru untuk menyampaikan materi secara terstruktur dan sistematis, sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep yang kompleks, terutama dalam pelajaran agama yang seringkali abstrak.
2. Mendorong Interaksi: Dengan menggabungkan diskusi interaktif, model ini tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga mendorong siswa untuk aktif bertanya dan berdiskusi. Ini penting untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi.
3. Pengalaman Belajar yang Terarah: Model ekspositori memberikan kerangka kerja yang jelas bagi siswa, membantu mereka memahami urutan dan hubungan antar konsep yang diajarkan.
4. Meningkatkan Prestasi Belajar: Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan model ekspositori efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, terutama dalam konteks pelajaran yang dianggap sulit atau kurang menarik.

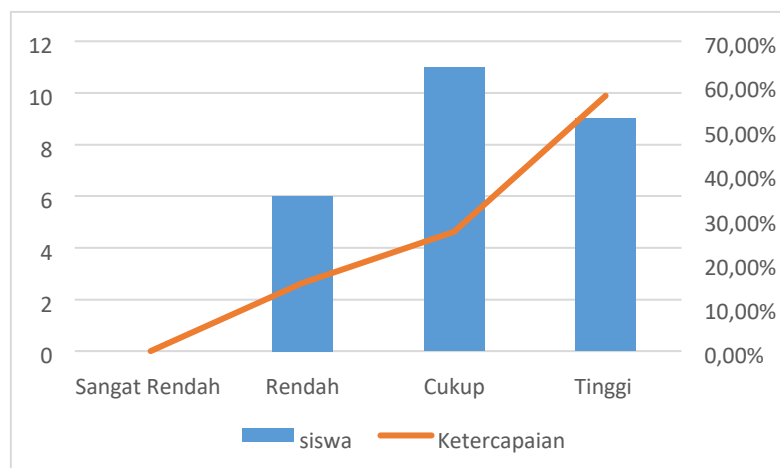
Pada penelitian yang dilakukan, data yang digunakan ialah data mengenai prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Agama Hindu. Untuk mengumpulkan data, digunakan Teknik pengambilan data dengan teks prestasi belajar dengan bentuk tes objektif. Diawali dengan pembuatan kisi-kisi soal untuk mengatur penyebaran butir soal; secara merata berdasarkan pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, selanjutnya dilakukan uji coba soal yang telah di buat agar memperoleh hasil kelayakan dari instrument yang dibuat. Hasil uji coba tes lanjut dianalisis agar menentukan validitas serta reliabilitasnya. Penelitian dengan penelitian tindakan kelas ini mengumpulkan data melalui tes untuk mengukur tes prestasi belajar. Dikarenakan data yang dihasilkan berbentuk angka, metode analisis menggunakan analisis deskriptif. Sedangkan, data kuantitatif dapat dianalisis dengan berbagai pengujian kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi awal yang didapatkan oleh peneliti yakni sebagai berikut: 1) Peserta didik kelas X mengalami kesulitan untuk paham akan materi yang ajarkan dikarenakan kurangnya minat siswa untuk membaca berbagai materi yang selanjutnya diajarkan. 2) Peserta didik kelas X menunjukkan partisipasi yang rendah dalam proses belajar mengajar dalam kelas. 3) Peserta didik kelas X memandang pelajaran Agama Hindu sebagai pelajaran yang tidak perlu dipelajari sehingga menimbulkan rasa malas. 4) Selama kegiatan pembelajaran, peserta didik kelas X jarang yang memiliki pemikiran kritis dengan mengajukan pertanyaan atau respons pada kegiatan belajar berlangsung. Situasi yang telah dijelaskan di atas, hal ini berkontribusi pada rendahnya prestasi belajar dalam Agama Hindu. Dilihat dari rendah prestasi belajar peserta didik, terutama pada aspek keagamaan, dapat dilihat dari hasil tes awal yang diberikan peneliti untuk kelas X. Khusus pada materi agama, hanya sebesar 18% peserta didik yang berhasil sampai pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ada. Akibatnya, sebesar 82% peserta didik harus ikut serta dalam remedial setelah tes yang dilakukan tersebut. Kondisi ini menjelaskan jika diperlukan berbagai usaha dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik. Usaha tersebut meliputi peningkatan keingintahuan terhadap materi yang diajarkan, peningkatan wawasan mengenai konsep, serta

peningkatan interaksi antar peserta didik serta peserta didik dengan guru, yang dapat dilaksanakan melalui penerapan model pembelajaran ekspositori yang dilengkapi diskusi interaktif.

Apabila indikator rata-rata nilai pada tes awal peserta didik pada pelajaran Agama Hindu ada dalam kategori rendah dikarenakan ada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 76, Pada pembelajaran siklus I: 1) Perencanaan Tindakan Siklus I yakni: 1) Tahap perencanaan tindakan ini diadakan perencanaan setiap tindakan. Dimulai dengan jadwal pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan pada kurun 2 siklus serta pada tiap-tiap siklus terdapat 3 tatap muka. Jadwal yang telah dibuat disesuaikan dengan aktivitas lainnya agar pelaksanaan tidak terganggu dengan pelaksanaan kegiatan lainnya yang mengganggu. Penyusunan rencana pelaksanaan dilakukan dengan meminta konsultasi pada rekan, dan guru untuk diskusi mengenai berbagai alat atau bahkan yang membantu dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Penyusunan format penelitian, dilakukan juga pembuatan bahan pendukung lainnya seperti proses jalannya pembelajaran. 2) Pelaksanaan tindakan siklus I dengan 1) melakukan eksplorasi dalam pembelajaran dengan beragam cara. Pertama, mengikutsertakan peserta didik agar mampu mendapatkan materi ajar yang luas tentang bahan yang akan diajarkan. Dua, melakukan beragam pendekatan pada kegiatan belajar mengajar, media, serta sumber belajar. Dilanjutkan dengan memberikan fasilitas untuk interaksi antara peserta didik dan guru hingga pada antar peserta didik, selanjutnya mengikutsertakan pada peserta didik pada seluruh rangkaian proses pembelajaran. 2) Pembelajaran inti dengan beragam strategi, seperti: pertama, melakukan pembiasaan membaca serta menulis dengan tugas-tugas bermakna. Dua, memberikan materi secara konvensional, dan diikuti dengan diskusi. Tiga, memberikan fasilitas peserta didik dengan diskusi dalam melahirkan berbagai ide baru. Empat, memberikan fasilitas yang memungkinkan peserta didik membuat laporan akhir diskusi, serta lima, memberikan waktu untuk memaparkan hasil diskusinya. 3) pembelajaran inti konfirmasi dengan beragam cara yakni: pertama, pemberian penguatan pada bentuk lisan ataupun tulisan, dengan memberikan kode dari keberhasilan peserta didik membereskan pekerjaannya. Dua, memberikan konfirmasi pada hasil eksplorasi serta elaborasi dengan beragam sumber. Tiga, memberikan fasilitas pada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman yang memiliki makna. Empat, memberikan simpulan materi yang dipelajari hari itu. 3) Observasi serta Evaluasi Siklus I, penelitian yang diberikan berdasar pada tugas-tugas yang diberikan serta melakukan observasi pada aktivitas yang dilakukan. Berikut hasil observasi yang dilakukan.



Grafik 1. Prestasi Belajar Peserta didik Pada Siklus I

Berdasarkan gambar di atas didapatkan pada siklus I jika nilai terendah yang dicapai ialah 50, sementara nilai tertinggi ialah 78. Persentase peserta didik berdasarkan kategori nilai tes prestasi belajar adalah sebagai berikut: tidak ada peserta didik (0,00%) yang masuk pada kategori sangat rendah, 23,07% (6 orang) berada pada kategori rendah, 42,30% (11 orang) pada kategori cukup, 34,61% (9 orang) ada dalam kategori tinggi, serta tidak ada peserta didik (0,00%) yang terdapat dalam kategori sangat tinggi. Pada kategori nilai prestasi belajar, rata-rata nilai peserta didik termasuk dalam kategori cukup. Dari hasil tersebut, disimpulkan jika rata-rata nilai prestasi belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sidemen pada siklus I masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yakni berada pada kategori tinggi, dengan demikian perlu dilakukan peningkatan.

4) Refleksi Siklus I Hasil dalam siklus I penggunaan model pembelajaran ekspositori di kelas X SMA Negeri 1 Sidemen, peneliti menganalisis beragam aspek yang berkaitan dengan proses meningkatnya prestasi belajar dalam mata pelajaran Agama Hindu. Secara umum, proses pembelajaran dalam siklus I telah sesuai dengan rencana yang dibuat. Namun, masih diperlukan refleksi dan pertimbangan untuk perbaikan pada siklus selanjutnya. Berikut beberapa kendala yang didapatkan dalam dilaksanakannya tindakan siklus I ialah:

- 1) Awal dilaksanakannya tindakan, peserta didik kebingungan serta mendapatkan kesulitan untuk beradaptasi pada lingkungan belajar yang masih menuntuk siswa aktif dalam bertanya daripada kegiatan belajar sebelumnya.
- 2) Peserta didik masih belum dapat memaksimalkan peran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yakni untuk berkontribusi aktif dalam setiap prosesnya.
- 3) Materi yang diajarkan termasuk sulit yang menyebabkan peserta didik tidak mengikuti pembelajaran dengan maksimal.
- 4) Peserta didik masih bermain ketika pembelajaran berlangsung. Sehingga berdasar pada kendala yang hadir pada siklus I, perlu dilakukan berbagai perbaikan dalam dilaksanakannya tindakan selanjutnya yakni siklus II yakni:

- 1) Memotivasi peserta didik untuk mampu beradaptasi dengan pembelajaran yang dilakukan yang mengharuskan siswa banyak bertanya.
- 2) Peneliti turun ikut serta dalam proses belajar mengajar serta melahirkan lingkungan pembelajaran yang tidak membosankan agar siswa juga turut serta dalam pembelajaran sehingga mampu mempersempit waktu siswa yang bermain.

Pembelajaran silus II

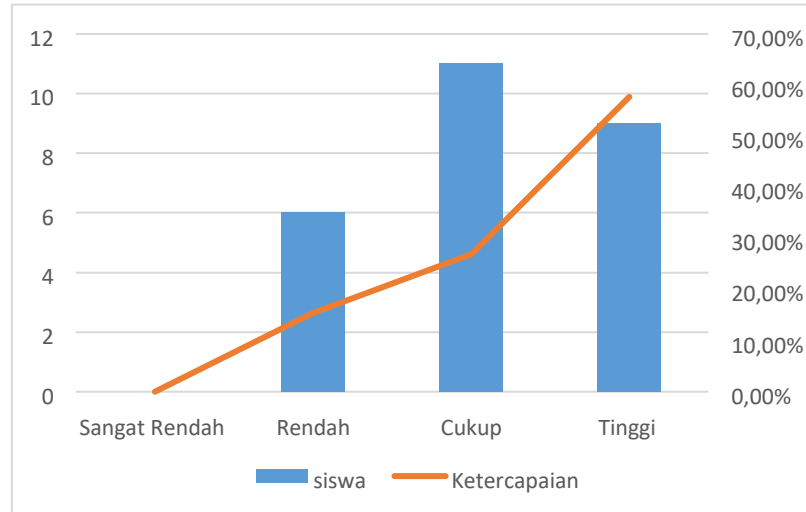
- 1) Perencanaan Tindakan Siklus II, perencanaan yang dilakukan termasuk didalamnya

 - 1) Guru sebagai peneliti membuat rencana akan dilakukan tindakan di mulai dari Januari hingg Maret.
 - 2) Guru sebagai peneliti membuat rencana supaya bisa melakukan peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran Agama Hindu yang masih di bawah KKM dengan dilakukannya model pembelajaran ekspositori.
 - 3) Agar mampu memberikan pengetahuan yang mendalam mengenai model pembelajaran, maka guru perlu menganalisis berbagai literatur yang berkaitan dengan yang akan dilakukan.
 - 4) Mengatur rencana pembelajaran yang dapat meningkatkan keingintahuan siswa agar dapat berpartisipasi aktif.

- 2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

 - 1) Dilakukannya pembelajaran inti eksplorasi dengan memberikan materi secara jelas dan terstruktur, mengantisipasi peserta didik yang bermain dan mengobrol, serta memberikan pemahaman mengenai materi ajar serta pembuktian pada materi kitab suci.
 - 2) Dilakukannya pembelajaran inti elaborasi dengan mengikutsertakan peserta didik untuk aktif bertanya yang berkaitan dengan kitab suci, selanjutnya kegiatan belajar perlu meningkatkan minat belajar peserta didik dengan dilakukannya diskusi serta membuat peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya.
 - 3) Dilakukan pembelajaran inti konformasi dengan membantu dalam pemecahan masalah, memberi ruang untuk peserta didik berpikir serta memberikan kesempatan untuk peserta didik bertanya apa yang tidak dipahaminya.
 - 3) Observasi serta Evaluasi Siklus II pada Pelaksanaan

tindakan Silus II yang dilakukan pada hasil refleksi pada Siklus I. Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan dengan 3 kali tatap muka dengan 2 pertemuan pelaksanaan tindakan serta 1 kali tes prestasi belajar peserta didik. Berikut hasil analisis data prestasi belajar peserta didik pada Siklus II.



Grafik 2. Prestasi Belajar Peserta didik Pada Siklus II

Dilihat pada Gambar 3 di atas, yang memiliki nilai rendah pada peserta didik tercatat 60, sedangkan nilai tertinggi mencapai 95,00. Persentase peserta didik berdasarkan kategori skor prestasi belajar adalah sebagai berikut: tidak ada peserta didik (0,00%) berada dalam kategori sangat rendah, tidak ada peserta didik (0,00%) dalam kategori rendah, 15,36% (4 orang) dalam kategori cukup, 26,92% (7 orang) pada kategori tinggi, dan 57,69% (15 orang) berada pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian, rata-rata skor tes prestasi belajar peserta didik termasuk dalam kategori tinggi. Dari analisis tersebut, bisa diberikan simpulan jika rata-rata skor tes prestasi belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sidemen pada siklus II telah masuk pada indikator keberhasilan yang telah dilaksanakan penetapan sebelumnya, yakni kategori tinggi. 4) Refleksi Siklus II Hasil refleksi berdasar pada siklus II menjelaskan jika proses pembelajaran pada tahap ini, baik berdasar pada hasil ataupun proses, telah memperlihatkan peningkatan daripada siklus I. Guru dengan peserta didik sudah mulai terbiasa dengan proses belajar mengajar yang dilakukan. Peserta didik terlihat lebih siap dalam memulai pembelajaran dengan model yang diajarkan oleh guru. Situasi pembelajaran terus meningkat dengan lebih nyaman serta terbuka, mayoritas siswa tidak lagi bersikap kurang serius, tidak bertanya, sekarang sudah berani bertanya kepada guru. Hal ini membuat diskusi yang dilakukan lancar sesuai rencana, menciptakan suasana kelas yang kondusif. Berdasarkan hasil tersebut, bisa disimpulkan jika pada siklus II tidak ada masalah yang cukup serius selama proses pembelajaran.

Hasil yang didapatkan dari siklus I hingga siklus II, terlihat jika peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam pelajaran Agama Hindu, dengan materi Veda, mampu memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yakni berada kategori tinggi. Rata-rata skor tes prestasi belajar peserta didik pada siklus I ialah 67. Meskipun demikian, hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata skor tersebut belum masuk pada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Dengan belum mencapai indikator keberhasilan untuk prestasi belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 1

Sidemen dikarenakan hadirnya berbagai hambatan yang muncul pada saat dilaksanakannya tindakan pada siklus I, yang telah dijelaskan pada hasil refleksi siklus I. Beberapa kendala yang didapatkan peserta didik di antaranya adalah kebingungan dan kesulitan dalam beradaptasi dengan kondisi proses belajar yang menuntut mereka untuk lebih aktif memberikan pertanyaan dibandingkan dengan metode pembelajaran sebelumnya. Selain itu, banyak peserta didik yang masih bersikap pasif ketika pembelajaran dan belum dapat menjalankan peran mereka sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan. Materi yang diberikan juga tergolong sulit, sehingga antusiasme peserta didik belum sepenuhnya terpenuhi. Di samping itu, masih terdapat peserta didik yang lebih senang bermain-main daripada fokus pada pelajaran. Kendala yang dihadapi kemudian dibahas peneliti dengan para guru agar mendapatkan solusi. Dengan adanya refleksi, menghadirkan beberapa solusi yang disepakati dan diimplementasikan dalam mengatasi hambatan tersebut sebagai usaha dalam memperbaiki dalam dilaksanakannya tindakan pada siklus II, sebagaimana diuraikan dalam refleksi siklus I. Perbaikan tindakan yang dilakukan mendapatkan hasil baik dengan terjadinya peningkatan prestasi belajar peserta didik pada siklus II, dengan rata-rata skor tes prestasi belajar peserta didik sebesar 82,69. Meskipun demikian, rata-rata skor tersebut belum memenuhi indikator yang ditetapkan, yakni kategori tinggi. Hasil analisis menunjukkan rata-rata skor tes prestasi belajar peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Sidemen pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan. Pencapaian indikator keberhasilan ini diakibatkan adanya proses pembelajaran yang lebih baik serta berkaitan dengan jalan pembelajaran yang telah direncanakan, di mana peserta didik mulai terbiasa dengan penggunaan model pembelajaran ekspositori. Peserta didik menunjukkan adaptasi yang baik terhadap metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan terbuka. Mayoritas peserta didik tidak banyak dalam aktivitas bermain ketika pembelajaran berlangsung, menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan dan memberikan berbagai kesempatan peserta didik untuk berkontribusi selama proses pembelajaran sehingga peserta didik menjadi berani untuk bertanya mengenai materi yang tidak dipahaminya. Beberapa upaya yang dapat dilaksanakan pada saat tindakan dalam peningkatan motivasi belajar siswa, yakni: (1) memberikan penjelasan mengapa pembelajaran Agama Hindu penting pada kegiatan sehari-hari khususnya dengan pembelajaran lainnya, (2) memberikan penekanan jika peningkatan pemahaman konsep Veda perlu lebih rajin membaca materi sebelum dilakukannya pembelajaran di kelas, serta melatih pemahaman dapat dilakukan dengan mengerjakan berbagai latihan soal. (3) Memberikan penelitian pada peserta didik jika ada materi yang tidak dipahami perlu memberikan pertanyaan kepada guru serta turut serta berkontribusi dalam kegiatan diskusi. Dengan demikian, model pembelajaran ekspositori terbukti mampu membantu dalam peningkatan prestasi siswa pada pembelajaran Agama Hindu dikarenakan model ini mencakup beragam tahap yang banyak memfasilitasi peserta didik melalui pemahaman serta penyampaian konsep yang terstruktur. Pada awal kegiatan, peserta didik diberikan kesempatan dalam hasil belajar yang ingin dicapai berdasar pada tujuan awal yang telah ditetapkan guru. Dalam mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, guru memotivasi kepada peserta didik. Selanjutnya ialah tahapan ini, di mana guru memberikan materi dengan model konvensional ceramah, diskusi, dan selanjutnya dilakukan demonstrasi dalam menganalisis berbagai konsep yang berkaitan dengan materi yang diajarkan yakni tentang Veda. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal yang sekiranya masih belum dipahami sehingga adanya interaksi yang aktif dalam kelas yang diikuti dengan melakukan berbagai latihan soal. Pada kegiatan terakhir adalah

penutupan, di mana guru memberikan simpulan dengan berdasar pada materi yang sudah diberikan.

Pada tahap ini, klarifikasi dilakukan jika ada yang masih kurang dipahami atau terdapat kesalahan. Selain itu, evaluasi dan tugas rumah diberikan agar peserta didik dapat berlatih kembali di rumah. Berdasar pada hasil, model pembelajaran ini secara umum dapat memberikan jawaban atas rumusan masalah serta membantu dalam memecahkan masalahnya yakni rendahnya prestasi belajar peserta didik pada pelajaran Agama Hindu. Dengan menerapkan model pembelajaran ekspositori yang dilengkapi adanya diskusi interaktif membantu peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Sidemen.

Hal ini diperkuat oleh tanggapan positif dari peserta didik pada pelaksanaan proses belajar mengajar. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan bisa dianggap berhasil. Berdasarkan fakta-fakta yang telah diuraikan dan didukung oleh data hasil observasi dari siklus I dan II, dapat disimpulkan jika model pembelajaran ekspositori yang dikombinasikan dengan diskusi interaktif mampu membantu peningkatan kemampuan belajar peserta didik, yang memiliki dampak pada meningkatnya prestasi belajar peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Sidemen. Hasil ini menunjukkan jika rumusan masalah serta disarankan kepada guru mata pelajaran untuk dapat mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran ini dalam proses belajar mengajar, karena model pembelajaran ekspositori telah terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar agama Hindu siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sidemen dengan menerapkan model pembelajaran ekspositori yang dilengkapi dengan diskusi interaktif. Temuan utama menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada prestasi siswa, yang tercermin dari peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari 18% pada kondisi awal menjadi 34,61% pada siklus pertama dan mencapai 85% pada siklus kedua. Studi ini berkontribusi dalam menunjukkan bahwa model pembelajaran ekspositori dengan diskusi interaktif efektif meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran agama yang umumnya dianggap kurang menarik. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti kurangnya adaptasi siswa pada tahap awal dan tantangan dalam memotivasi partisipasi aktif secara konsisten. Untuk penelitian mendatang, disarankan agar dilakukan pengembangan pada pendekatan ekspositori dengan variasi metode yang dapat meningkatkan interaksi siswa lebih lanjut, serta melibatkan lebih banyak kelas atau sekolah guna melihat efektivitas model ini pada berbagai konteks pembelajaran agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, N. N. S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Direct Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Blahbatuh Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 10(2), 111–117.
- Arikunto, S. (2007). Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008). *Cetakan Ketujuh, Hlm, 3*.
- Buana, K. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Inquiri Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 33–40.

- Desmawati, D. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi melalui Metode Ekspositori pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMAN 1 Koto Balingka. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 1(2), 81–97.
- Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(01), 31–42.
- Herawan, K. D., & Sudarsana, I. K. (2017). Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Geguritan Suddhamala Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(02), 223–236.
- Iriyanto, H. D. (2012). Learning metamorphosis hebat gurunya dahsyat muridnya. *Jakarta: Erlangga*.
- Lalompoh, C. T., & Lalompoh, K. E. (2017). *Metode pengembangan moral dan nilai-nilai keagamaan bagi anak usia dini*.
- Lestari, I. A. P. S. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Dan Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas Iv Sd Negeri 2 Tumbu Karangasem. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(01), 58–66.
- Prastiwi, R. (2010). Buku Tematik Peduli Lingkungan. *Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia*.
- Riyadi, M. (2023). *Analisis Penyelesaian Sengketa Hasil Pemilihan Kepala Daerah Oleh Mahkamah Konstitusi Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2011 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2003 Tentang Mahkamah Konstitusi*. Universitas Islam Kalimantan MAB.
- Sanjaya, D. H. W. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*.
- Sasih, N. L. P. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Direct Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu Siswa Kelas Iv Sd Negeri 2 Seraya Barat Semester I Tahun Pelajaran 2023/2024. *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 54–62.
- Sri Wati, N. L. (2022). Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil Dengan Tehnik Kerjasama Dalam Kelompok Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan prestasi Belajar Ipa Siswa Kelas Visemester I Sd Negeri 6 Kesiman Tahun Pelajaran 2016/2017. *Widyadari*, 21(26), 1–7.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*.